

Kolaborasi Pemangku Kepentingan dalam Identifikasi Penentuan Lokasi Pembangunan Gedung Galeri Dekranasda Kota Pangkalpinang

Ilpandari¹, Fadillah Sabri², Miskar Maini³, Ahmad Yudi⁴, Anggarani Budi Ribowo⁵, Andry Yuliyanto⁶, Arif Rahman Hakim Sitepu⁷, Ayudia Hardiyani Kiranaratri⁸, Ayu Sinta Aprilia⁹, Ayu Kamila Khanza¹⁰, Bernaditha Catur Marina¹¹, Cahyo Agung Saputra¹², Elian Zhafira¹³, Galih Rio Prayogi¹⁴, Hermon Frederik Tambunan¹⁵, Indri Rahmandhani Fitriana¹⁶, Julita Hayati¹⁷, Junita Eka Susanti¹⁸, Kirtinanda P¹⁹, M Gilang Indra Mardika²⁰, Michael²¹, Muhammad Abi Berkah Nadi²², Putri Ayu Dwiyanita²³, Rahmat Kurniawan²⁴, Reza Asriandi Ekaputra²⁵, Siska Apriwelni²⁶, Syahidus Syuhada²⁷, Tera Melya Patrice Sihombing²⁸

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

^{3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28} Institut Teknologi Sumatera, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Miskar Maini

E-mail: miskar.maini@si.itera.ac.id

Abstrak

Pembangunan Gedung Galeri Dekranasda di Kota Pangkalpinang merupakan langkah strategis untuk mendukung pengembangan sektor ekonomi kreatif, khususnya kerajinan tangan khas Bangka Belitung. Gedung ini dirancang sebagai pusat promosi, pameran, dan pemasaran produk kerajinan lokal, sekaligus menjadi simbol identitas budaya daerah. Salah satu aspek penting dalam perencanaan pembangunan adalah penentuan lokasi yang strategis, dengan mempertimbangkan aksesibilitas, konektivitas, dan potensi pengembangan kawasan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi proses kolaborasi pemangku kepentingan dalam menentukan lokasi pembangunan Gedung Galeri Dekranasda. Metodologi yang digunakan meliputi observasi lapangan, analisis spasial, dan diskusi kelompok terfokus dengan pemerintah daerah, pengrajin, komunitas lokal, serta akademisi. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil bersifat inklusif, berbasis data, dan berkelanjutan. Hasil kegiatan ini memberikan alternatif lokasi terbaik untuk pembangunan Gedung Galeri Dekranasda berdasarkan kajian teknis dan social yaitu direncanakan pada tiga alternatif lokasi, yaitu Lokasi 1 (Taman Mandara), Lokasi 2 (Tumpuk Pinangpura), dan Lokasi 3 (Tugu Remangok, Jl. Selindung). Ketiga lokasi tersebut telah dikaji berdasarkan berbagai aspek teknis, termasuk aksesibilitas melalui jalan lokal, ketersediaan jaringan air bersih, listrik, telekomunikasi tetap, penerangan jalan, dan kedekatan dengan tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Namun, infrastruktur pemadam kebakaran belum tersedia di ketiga lokasi tersebut.

Kata kunci – gedung galeri dekranasda, ekonomi kreatif, pemangku kepentingan, penentuan lokasi, kota pangkalpinang

Abstract

The construction of the Dekranasda Gallery Building in Pangkalpinang City is a strategic step to support the development of the creative economy sector, especially typical Bangka Belitung handicrafts. This building is designed as a center for promoting, exhibiting, and marketing local craft products and as a symbol of regional cultural identity. One important aspect of development planning is determining a strategic location, considering accessibility, connectivity, and regional development potential. This community service activity aims to

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

accompany the stakeholder collaboration process in determining the location for the construction of the Dekranasda Gallery Building. The methodology includes field observations, spatial analysis, and focus group discussions with local governments, artisans, local communities, and academics. This collaborative approach ensures that decisions are inclusive, data-based, and sustainable. The results of this activity provide the best alternative location for constructing the Dekranasda Gallery Building based on technical and social studies. It is planned at three alternative locations, namely Location 1 (Taman Mandara), Location 2 (Tumpuk Pinangpura), and Location 3 (Tugu Remangok, Jl. Selindung). These three locations have been assessed based on various technical aspects, including accessibility via local roads, availability of clean water networks, electricity, fixed telecommunications, street lighting, and proximity to temporary waste disposal sites (TPS). However, firefighting infrastructure is not yet available in these three locations.

Keywords- *dekranasda gallery building, creative economy, stakeholders, location determination, pangkalpinang city*

PENDAHULUAN

Kota Pangkalpinang sebagai ibu kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi besar dalam pengembangan industri kreatif, khususnya sektor kerajinan tangan. Produk kerajinan khas Bangka Belitung seperti anyaman lidi, kain cual, dan kerajinan berbasis cangkang kerang telah menjadi ikon budaya yang memiliki daya tarik lokal maupun internasional. Namun, upaya pengembangan sektor ini menghadapi berbagai tantangan, di antaranya keterbatasan ruang promosi, minimnya akses pasar bagi pengrajin lokal, dan kurang optimalnya sinergi antar pemangku kepentingan dalam mendukung industri kerajinan daerah.

Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Pangkalpinang memiliki peran strategis dalam mendorong pengembangan sektor kerajinan melalui fasilitasi, promosi, dan pembinaan kepada para pengrajin. Dalam upaya meningkatkan kontribusi ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan masyarakat, Dekranasda berinisiatif untuk membangun Gedung Galeri Dekranasda sebagai pusat kegiatan promosi, pameran, dan pemasaran produk unggulan kerajinan lokal. Gedung ini diharapkan tidak hanya menjadi etalase bagi hasil karya pengrajin, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya Kota Pangkalpinang. Untuk mewujudkan pembangunan gedung galeri yang strategis, pemilihan lokasi menjadi aspek yang sangat krusial. Pemilihan lokasi yang tepat harus mempertimbangkan aspek aksesibilitas, potensi pengembangan kawasan, dan keterpaduan dengan fasilitas umum lainnya (Azaria et al., 2020; Ilpandari et al., 2024; Maini et al., 2024; Putri & Wessiani, 2021; Yudi et al., 2024; Zainuri et al., 2016). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pengrajin, akademisi, dan komunitas lokal, agar keputusan yang diambil bersifat inklusif dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan pendampingan kolaboratif dalam proses identifikasi, analisis, dan pemilihan alternatif lokasi pembangunan Gedung Galeri Dekranasda. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi kreatif Kota Pangkalpinang dan memperkuat identitas budaya lokal di tingkat nasional maupun global.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengintegrasikan pendekatan teknis dan partisipatif guna memastikan penentuan lokasi pembangunan Gedung Galeri Dekranasda dilakukan secara holistik dan inklusif. Tahapan metodologi meliputi:

1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik fisik dan kondisi eksisting lokasi potensial Pembangunan Gedung Galeri Dekranasda. Aspek yang diamati meliputi aksesibilitas,

konektivitas dengan fasilitas umum, topografi, ketersediaan lahan, dan potensi pengembangan kawasan.

2. Analisis Spasial

Analisis spasial dilakukan menggunakan data geografis dan perangkat lunak pemetaan untuk mengevaluasi kesesuaian lokasi. Data yang digunakan meliputi peta tata ruang, peta jaringan transportasi, dan data penggunaan lahan. Hasil analisis ini digunakan untuk memberikan rekomendasi lokasi berdasarkan faktor strategis dan teknis.

3. Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion/FGD)

FGD melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pengrajin, komunitas lokal, dan akademisi. Tujuannya adalah menggali masukan, mendiskusikan alternatif lokasi, dan mengidentifikasi tantangan serta peluang terkait pembangunan gedung.

4. Analisis Kualitatif dan Kuantitatif

Data hasil observasi dan diskusi dianalisis secara kualitatif untuk memahami preferensi dan kebutuhan pemangku kepentingan, serta secara kuantitatif untuk membandingkan alternatif lokasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

5. Penyusunan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis, disusun rekomendasi lokasi yang memenuhi kriteria strategis, teknis, dan sosial, serta didukung oleh semua pihak yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi penentuan lokasi pembangunan Gedung Galeri Dekranasda Kota Pangkalpinang dilakukan untuk menentukan kesesuaian lokasi pembangunan Gedung Galeri Dekranasda Kota Pangkalpinang. Analisis ini dilakukan dengan melihat kriteria lokasi penyelenggaraan tanah untuk Gedung Galeri Dekranasda. Beberapa kriteria yang menjadi bahan pertimbangan dalam analisis kelayakan teknis ini diantaranya seperti jaringan jalan, jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, penerangan jalan, fasilitas persampahan, dan unit pemadam kebakaran.

Pembobotan analisis teknis dilihat dari kriteria jaringan jalan, jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, penerangan jalan, unit pemadam kebakaran dan fasilitas persampahan. Pembobotan dalam analisis kelayakan teknis alternatif lokasi Pembangunan Gedung Galeri Dekranasda pada lokasi 1 Taman Mandara dengan skor tertinggi yaitu 16 (enam belas) skor, lokasi 2 Jalan Tampuk Pinangpura dengan lokasi 14 (empat belas) skor dan Lokasi 3 Jalan Selindung dengan skor pembobotan terendah sebesar 11 (sebelas) skor. Berikut hasil pembobotan analisis teknis dari ke 3 (tiga) lokasi alternatif pembangunan Gedung Galeri Dekranasda dapat dilihat pada Tabel 1.

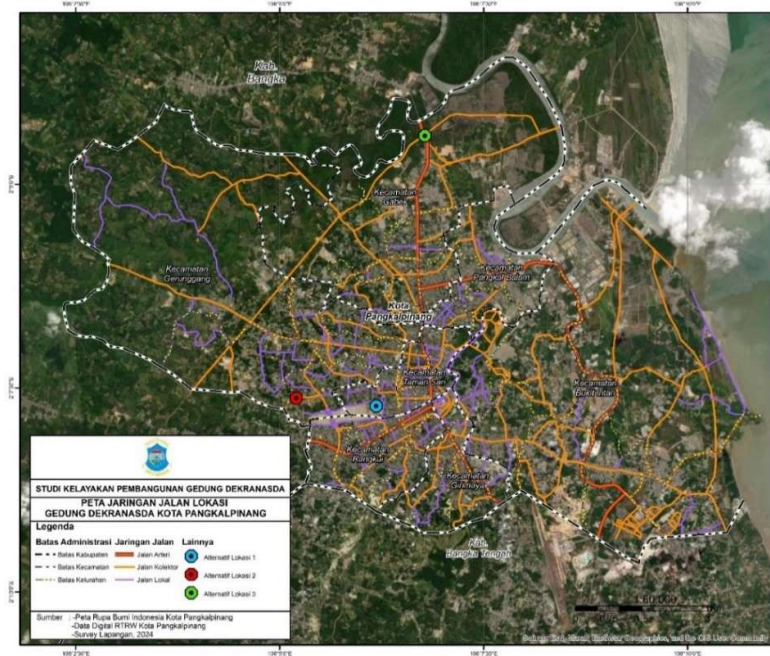
Tabel 1.

Analisis Kelayakan Teknis Alternatif Lokasi Pembangunan Gedung Galeri Dekranasda

Analisis Kelayakan Teknis							
No	Kriteria	Lokasi			Skor		
		I	II	III	I	II	III
1	Jaringan Jalan	Lokal	Kolektor	Arteri	1	2	3
2	Jaringan Air Bersih	Tersedia	Tidak Ada	Tersedia	3	0	3
3	Jaringan Listrik	Tersedia	Tersedia	Tersedia	3	3	3
4	Jaringan Telekomunikasi	Jaringan Tetap	Jaringan Tetap	Tidak Ada	3	3	1
5	Penerangan Jalan	Tersedia	Tersedia	Tidak Ada	3	3	0
6	Unit Pemadam Kebakaran	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	0	0	0
7	Fasilitas Persampahan	TPS (200m)	TPS (200m)	TPST (2.100m)	3	3	1
Total					16	14	11
Prioritas Secara Teknis					1	2	3

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

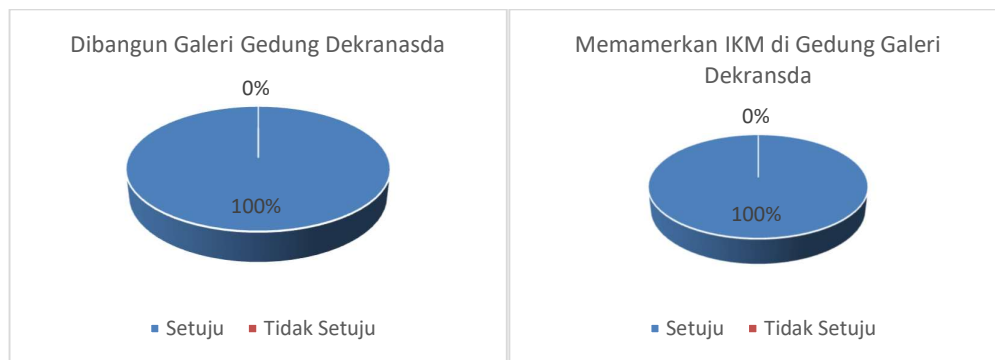




Gambar 1.

Peta Jaringan Jalan Lokasi Gedung Galeri Dekranasda

Hasil kuesioner terhadap Pelaku IKM di Kota Pangkalpinang menunjukkan bahwa 100% responden IKM di Kota Pangkalpinang setuju dengan dibangunnya Gedung Galeri Dekranasda dan bersedia memamerkan produk di Gedung Galeri Dekranasda.



Gambar 2.

Hasil Kuesioner Pelaku IKM

Pelaku IKM di Kota Pangkalpinang memilih alternatif lokasi pembangunan Gedung Galeri Dekranasda di Lokasi 1 Taman Mandara dengan jumlah responden setuju sebesar 47% dan responden tidak setuju sebesar 53%. Alasan responden tidak setuju di bangunnya Gedung Galeri Dekranasda di Lokasi 1 Taman Mandara yaitu karena lokasi terlalu jauh dengan pusat kota dan tidak ada kendaraan umum. Sedangkan responden yang setuju dengan dibangunnya Gedung Galeri Dekranasda memilih lokasi 1 Taman Mandara dikarenakan Banyaknya penduduk di wilayah tersebut dan memiliki banyak akses kemana-mana sehingga memudahkan customer mencari lokasi.

Pemilihan lokasi alternatif pembangunan Gedung Galeri Dekranasda di Tampuk Pinangpura sebanyak 60% Pelaku IKM di Kota Pangkalpinang memilih alternatif lokasi pembangunan Gedung

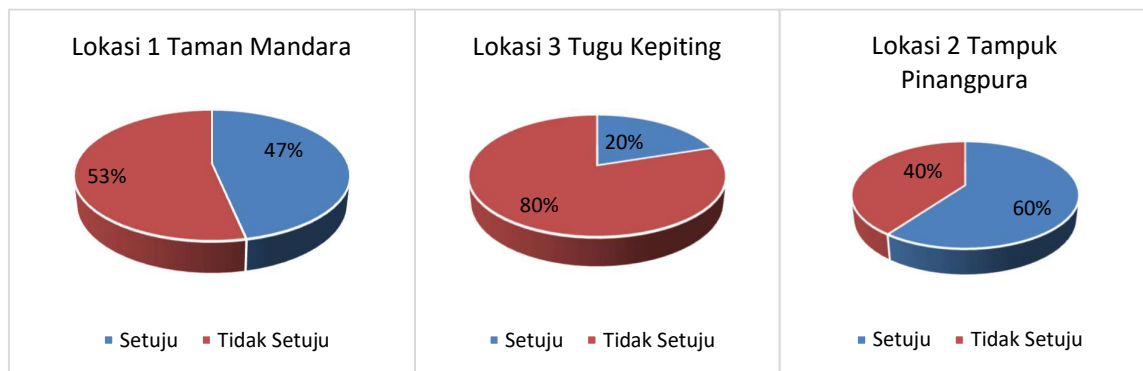
This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Galeri Dekranasda dan sebanyak 40% pelaku IKM memilih tidak setuju dengan alternatif lokasi 2 Tampuk Pinangpura. Alasan pelaku IKM setuju dengan alternatif lokasi 2 Tampuk Pinangpura dikarenakan lokasi yang strategis dan kemudahan aksesibilitasnya dan juga banyak pengunjung. Sedangkan pelaku IKM yang tidak setuju dengan dengan alternatif lokasi 2 Tampuk Pinangpura dikarenakan jauh dan tidak mudah dijangkau oleh turis.

Tabel 2.

Persepsi Pelaku IKM Terhadap Pemilihan Lokasi Pembangunan Gedung Galeri Dekranasda

No	Lokasi	Jumlah	Persentase
1	Lokasi 1 Taman Mandara		
	Setuju	7	47%
	Tidak Setuju	8	53%
	Jumlah	15	100%
2	Lokasi 2 Tampuk Pinangpura		
	Setuju	9	60%
	Tidak Setuju	6	40%
	Jumlah	15	100%
3	Tugu Kepiting Remangkok (Jl. Raya Selindung)		
	Setuju	3	20%
	Tidak Setuju	12	80%
	Jumlah	15	100%



Gambar 3.

Persepsi Pelaku IKM terhadap Alternatif Lokasi Pembangunan Gedung Galeri Dekranasda

Berdasarkan kuesioner yang sudah di bagikan kepada 15 stakeholder atau dinas terkait di Kota Pangkalpinang bahwa 100% responden setuju dengan dibangunnya Gedung Galeri Dekranasda.



Gambar 4.
Persepsi Stakeholder dibangunnya Gedung Galeri Dekranasda

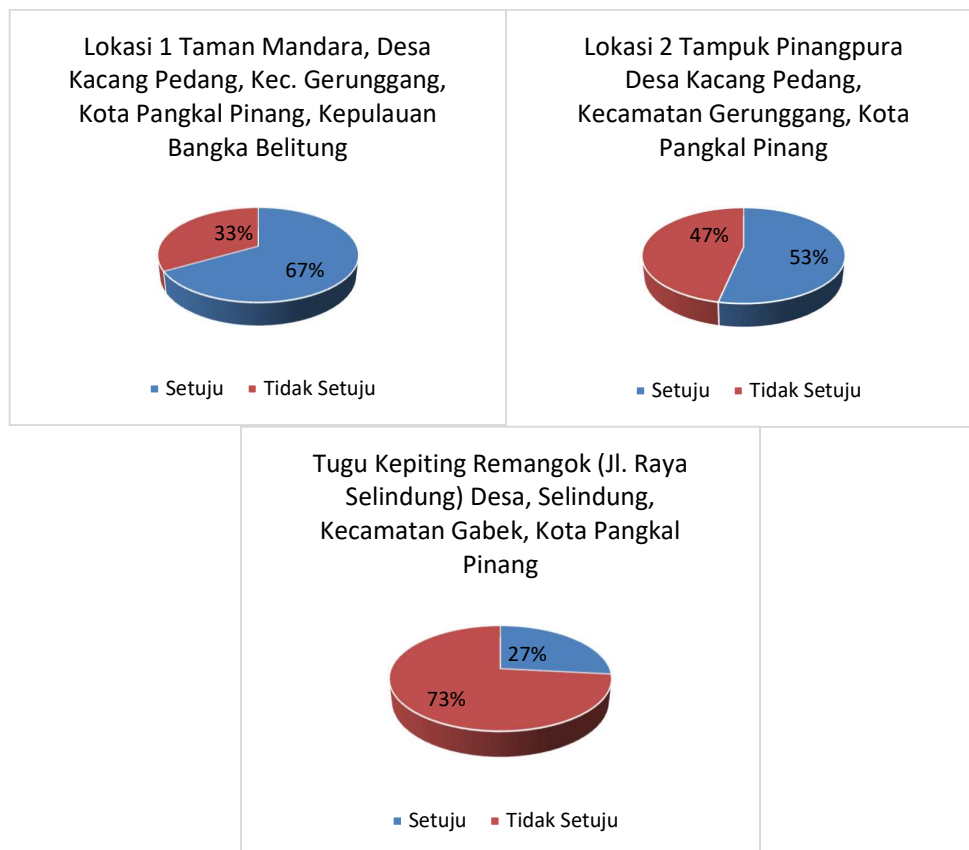
Diketahui bahwa mayoritas stakeholder Kota Pangkalpinang menyetujui pembangunan Galeri Gedung Dekranasda Kota Pangkal Pinang. Rencana pembangunan Gedung Galeri Dekranasda berada pada 3 (tiga) alternatif lokasi yaitu di Lokasi 1 Taman Mandara, Lokasi 2 Tumpuk Pinangpura dan Lokasi 3 Tugu Remangok (Jl. Selindung). Alternatif Pemilihan lokasi pembangunan Gedung Galeri Dekranasda di Lokasi 1 Taman Mandara Desa Kacang Padang Kecamatan Gerunggung sebanyak 67% responden memilih setuju dan sebanyak 33% responden memilih tidak setuju. Alasan responden memilih lokasi 1 Taman Mandara dikarenakan Taman Mandara menjadi tempat berkegiatannya masyarakat, mudah dijangkau parkir luas, tempatnya asri, dan dapat juga dibangun taman atau gedung lainnya yg mendukung masyarakat berkegiatan. Sedangkan responden yang tidak memilih lokasi 1 Taman Mandara dikarenakan lokasi kurang strategis untuk memasarkan produk dari UMKM Kota Pangkalpinang.

Pemilihan alternatif lokasi 2 pembangunan Gedung Galeri Dekranasda di Tampung Pinangpura Sebanyak 53% responden memilih setuju dan sebanyak 47% responden memilih tidak setuju dengan dibangunnya Gedung Galeri Dekranasda. Alasan responden memilih lokasi 2 Tumpuk Pinangpura yaitu dikarenakan dari lokasi sangat strategis dari segi lalu lintas dan parkirnya untuk aksesnya juga sangat bisa dijangkau. Sedangkan responden yang memilih tidak setuju dengan alasan Karena Tampung Pinangpura diperuntukkan untuk pusat olahraga, kreasi dan hiburan yg ramah anak.

Pemilihan alternatif lokasi 3 pembangunan Gedung Galeri Dekranasda di Tugu Kepiting Remangok (Jl. Raya Selindung), sebanyak 27% responden setuju dan sebanyak 73% responden tidak setuju. Responden yang setuju dengan pemilihan alternatif lokasi 3 di Tugu Kepiting (Jalan Selindung) dikarenakan supaya penjual UMKM di tepi jalan terfasilitasi, dan juga lokasi berada di perbatasan dengan kabupaten sehingga dapat menjadi ajang promosi. Sedangkan responden yang tidak setuju dengan dibangunnya Gedung Galeri Dekranasda dikarenakan lokasi kurang strategis dari segi lalu lintas dan parkirnya.

Tabel 3.
Persepsi Stakeholder Terhadap Pemilihan Lokasi Pembangunan Gedung Galeri Dekranasda

No	Lokasi	Jumlah	Persentase
1	Lokasi 1 Taman Mandara		
	Setuju	10	67%
	Tidak Setuju	5	33%
	Jumlah	15	100%
2	Lokasi 2 Tampuk Pinangpura		
	Setuju	8	53%
	Tidak Setuju	7	47%
	Jumlah	15	100%
3	Tugu Kepiting Remangkok (Jl. Raya Selindung)		
	Setuju	4	27%
	Tidak Setuju	11	73%
	Jumlah	15	100%



Gambar 5.
Persepsi Stakeholder terhadap Alternatif Lokasi Pembangunan Gedung Galeri Dekranasda

Dokumentasi kegiatan FGD maupun diskusi dengan pemangku kepentingan dapat dilihat pada Gambar 6 dan hasil survei lapangan yaitu alternatif lokasi 1 pembangunan Gedung Galeri Dekranasda berada di Taman Mandara, Desa Kacang Pedang, Kec. Gerunggang dapat dilihat pada Gambar 7. Sedangkan alternatif lokasi 2 berada di Desa Kacang Pedang, Kecamatan Gerunggang dapat dilihat pada Gambar 8. Lokasi alternatif 3 berada di Desa, Selindung, Kecamatan Gabek dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 6.
Kegiatan FGD maupun Diskusi Antar Pemangku Kepentingan



Gambar 7.
Kondisi Eksisting Alternatif Lokasi 1 Taman Mandara



Gambar 8.
Kondisi Eksisting Alternatif Lokasi 2 Tampuk Pinangpura



Gambar 9.
Kondisi Eksisting Lokasi Alternatif 3 Tugu Kepiting
Remangok (Jl. Raya Selindung)

KESIMPULAN

Pembangunan Gedung Galeri Dekranasda Kota Pangkalpinang direncanakan pada tiga alternatif lokasi, yaitu Lokasi 1 (Taman Mandara), Lokasi 2 (Tumpuk Pinangpura), dan Lokasi 3 (Tugu Remangok, Jl. Selindung). Ketiga lokasi tersebut telah dikaji berdasarkan berbagai aspek teknis, termasuk aksesibilitas melalui jalan lokal, ketersediaan jaringan air bersih, listrik, telekomunikasi tetap, penerangan jalan, dan kedekatan dengan tempat pembuangan sampah sementara (TPS). Namun, infrastruktur pemadam kebakaran belum tersedia di ketiga lokasi tersebut.

Mayoritas pemangku kepentingan di Kota Pangkalpinang mendukung rencana pembangunan Gedung Galeri Dekranasda ini. Pemilihan lokasi-lokasi tersebut didasarkan pada kemudahan akses, luasnya area parkir, suasana yang asri, dan potensi pengembangan fasilitas tambahan seperti taman atau gedung pendukung lainnya yang dapat meningkatkan aktivitas masyarakat.

Dengan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif para stakeholder, rencana pembangunan Gedung Galeri Dekranasda ini diharapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan promosi dan pemasaran produk kerajinan lokal, tetapi juga menciptakan ruang publik yang mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat Kota Pangkalpinang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih secara mendalam kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan PKM antara Institut Teknologi Sumatera (ITERA) dan Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. Penulis mengucapkan terima kasih secara khususnya kepada CV. Panda Karya beserta dan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Pangkalpinang dalam mendukung implementasi kegiatan PKM dan penyediaan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Azaria, V. P., Bela, P. A., & Deliyanto, B. (2020). Studi Kelayakan Perumahan Bersubsidi Penunjang Kawasan Industri (Lokasi : Saga, Balaraja, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(2). <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i2.8871>
- Ilpandari, I., Maini, M., Kurniawan, R., Susanti, J. E., Syuhada, S., Kiranaratri, A. H., Tambunan, H. F., Ekaputra, R. A., Utami, E. T., Prayogi, G. R., & Aprilia, A. S. (2024). Pendampingan Identifikasi Lokasi Pembangunan Rumah Produksi Bersama (RPB) Sentra IKM Olahan Hasil Laut di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2562–2568. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1277>
- Maini, M., Kurniawan, R., Susanti, J. E., Syuhada, S., Kiranaratri, A. H., Tambunan, H. F., Ekaputra, R. A., Utami, E. T., Prayogi, G. R., Aprilia, A. S., & Ilpandari, I. (2024). Pendampingan Penyusunan DED Rumah Produksi Bersama Sentra IKM Olahan Hasil Laut untuk UMKM Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 2288–2300. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5366>
- Putri, O. A. V., & Wessiani, N. A. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Proyek Pembangunan Jaringan Telekomunikasi di Kawasan Wisata Nusa Penida, Bali (Studi Kasus: PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Witel Singaraja. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.56210>
- Yudi, A., Fathurrahman, A., Apriweli, S., P, K., Rahma, S., & Maini, M. (2024). Bantuan Teknis Perencanaan Pembangunan Tahap II Masjid Nurul Ikhwan di Desa Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3398–3408. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1479>
- Zainuri, Ach. M., Hadianoro, S., & Prihanta, W. (2016). Pengembangan Kawasan Minapolitan Melalui Pemberdayaan Ukm Pengolahan Ikan Pasca Produksi. *Senaspro*, 1(1).